

# LAMPIRAN

## Suplementasi Zinc Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Berdasarkan Indeks Z-Score Pada Anak Stunting Usia 2 – 5 Tahun

Brivian Florentis Yustanta<sup>1\*</sup>, Ayu Agustina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, Jawa Timur, Indonesia

\*email : brivianflorentis@gmail.com

### Abstract

In stunted children, there was a deficiency of macro and micro nutrients. One of the micronutrients, namely zinc, can help protein synthesis, cell growth and differentiation so that food intake that enters the body can be easily absorbed and function optimally in helping the growth process. The purpose of this community service activity was to provide zinc supplementation as an effort to increase growth based on Z-score index in stunted children aged 2-5 years. The methods used include: 1) Conducting surveys and data collection on the number of stunting children, 2) Conducting cross-program and cross-sector collaboration, 3) Providing counseling to the targets regarding zinc supplementation, 4) Conducting zinc supplementation activities (February – May 2021), 5) Evaluating the growth of stunting children through Z-score index. The instrument used questionnaire, weight scale, stature meter, maternal and child health book, and zinc syrup. Zinc syrup was given to 16 stunting children at a dose of 1 tablespoon (10 mg) per day. After 16 weeks of zinc supplementation in stunted children 2-5 years, the results showed that 16 children (100%) experienced an increase in weight/age, height/age and weight/height. The average weight gain was 2.7 kg and the average height increase was 2.9 cm. Zinc supplementation is effective given to stunting children, especially during the golden age because the growth and development process can be optimized rapidly.

Keywords: Zinc Supplementation; Growth; Stunting; Z-Score Index.

### Abstrak

Pada anak yang mengalami stunting terjadi defisiensi zat gizi makro maupun mikro. Salah satu zat gizi mikro yaitu zinc dapat membantu sintesis protein, pertumbuhan dan diferensiasi sel sehingga asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh dapat mudah diserap dan berfungsi optimal dalam membantu proses pertumbuhan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan suplementasi zinc sebagai upaya peningkatan pertumbuhan berdasarkan indeks Z-score pada anak stunting usia 2-5 tahun. Metode yang dilakukan meliputi : 1) Melakukan survei dan pendataan jumlah balita stunting, 2) Mengadakan kerjasama lintas program dan lintas sektor, 3) Memberikan penyuluhan kepada sasaran mengenai suplementasi zinc, 4) Melakukan kegiatan suplementasi zinc (Februari – Mei 2021), 5) Mengevaluasi pertumbuhan anak stunting melalui indeks Z-score. Instrumen kegiatan menggunakan kuesioner, timbangan berat badan, staturameter, buku KIA, dan sirup zinc. Sirup zinc diberikan kepada 16 anak stunting dengan dosis 1 sendok takar (10 mg) per hari. Setelah 16 minggu dilakukan suplementasi zinc pada anak stunting 2-5 tahun didapatkan hasil bahwa 16 anak (100%) mengalami peningkatan BB/U, TB/U dan BB/TB. Rata-rata peningkatan berat badan adalah 2,7 kg dan rata-rata peningkatan tinggi badan adalah 2,9 cm. Suplementasi zinc efektif diberikan kepada anak stunting terutama pada masa golden age karena proses pertumbuhan dan perkembangan dapat dioptimalkan secara pesat.

Kata kunci: Suplementasi Zinc; Pertumbuhan; Stunting; Indeks Z-Score.

## Pengaruh suplementasi Zn terhadap perubahan indeks TB/U anak *stunted* usia 24-36 bulan

Dewi Pertiwi Dyah Kusudaryati<sup>1</sup>, Siti Fatimah Muis<sup>2</sup>, Laksmi Widajanti<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Background :** Zn supplementation on stunted children in multiple research get the result inconsistent concerning the effect of Zn on children's growth.

**Objective :** To examine the effect of Zn supplementation to the change in height for index among stunted children age between 24-36 months.

**Methods:** The research design is randomized pretest posttest control group design. The total of thirty six stunted children are divided into two groups. The treatment group is received syrup with 20 mg ZnSO<sub>4</sub> twice a week for three months. The control group received placebo without Zn. Height for age z score (HAZ) on WHO Child Growth 2006 is used to measure height for age index while dietary intake and infection diseases are used as confounding variables.

**Result :** There is significant difference in HAZ before and after supplementation at treatment group ( $p < 0.001$ ) and control group ( $p < 0.001$ ). There is a significant difference of the change in HAZ between the treatment group and control group ( $p = 0.006$ ). Percentage Achievement of Energy, Protein, and Zn Dietary Allowance have significant difference between the treatment group and control group ( $p = 0.009$ ;  $p < 0.001$ ;  $p < 0.001$ , respectively). The change in HAZ, Percentage Achievement of Energy, Protein, and Zn Dietary Allowance are higher in treatment group than control group. Duration of diarrhea ( $p = 0.045$ ) and morbidity ( $p = 0.019$ ) are lower in treatment group than control group.

**Conclusion :** Zn Supplementation among stunted children have significant effect on the change in HAZ, dietary intake, and infection.

**Keywords :** Zn supplementation, stunted children, HAZ.

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Suplementasi Zn pada anak *stunted* di beberapa penelitian mendapatkan hasil yang masih tidak konsisten tentang pengaruh Zn terhadap pertumbuhan anak.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh suplementasi Zn terhadap perubahan skor Z TB/U pada anak *stunted* usia 24-36 bulan.

**Metode :** Eksperimen dengan rancangan tes awal tes akhir kelompok kontrol dengan sampel acak. Sebanyak 36 anak *stunted* dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok perlakuan diberi suplemen sirup yang mengandung 20 mg ZnSO<sub>4</sub> dua kali seminggu selama 3 bulan sedangkan kelompok pembandingan diberi sirup plasebo tanpa Zn. Indeks TB/U yang digunakan adalah skor Z TB/U berdasarkan WHO Child Growth 2006 sedangkan asupan gizi dan penyakit infeksi digunakan sebagai variabel perancu.

**Hasil Penelitian :** Skor Z TB/U berbeda bermakna sebelum dan setelah suplementasi pada kelompok perlakuan ( $p < 0.001$ ) dan kelompok pembandingan ( $p < 0.001$ ). Perubahan skor Z TB/U kelompok perlakuan lebih tinggi dan berbeda bermakna dibanding kelompok pembandingan ( $p = 0.006$ ). Asupan energi, protein, dan Zn kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding kelompok pembandingan ( $p = 0.009$ ,  $p < 0.001$ ,  $p < 0.001$ , berturut-turut). Lama diare ( $p = 0.045$ ) dan morbiditas ( $p = 0.019$ ) kelompok perlakuan lebih rendah bermakna dibanding kelompok pembandingan.

**Simpulan :** Suplementasi Zn pada anak *stunted* berpengaruh terhadap perubahan skor Z TB/U, asupan gizi dan kejadian infeksi.

**Kata kunci :** suplementasi Zn, anak *stunted*, skor Z TB/U.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan anak diantaranya asupan gizi, penyakit infeksi, dan genetik. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi akses pelayanan kesehatan, sosial ekonomi (pendapatan

keluarga), pengetahuan dan pendidikan ibu, serta persediaan makanan di rumah.<sup>1</sup>

Salah satu dampak jika seorang anak kekurangan gizi yaitu terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan atau gangguan pertumbuhan linear sehingga anak gagal dalam mencapai potensi tinggi badan yang mengakibatkan anak *stunted* (pendek) (Siregar, 2011).<sup>2</sup> Selain kekurangan gizi kronik, penyebab anak *stunted* adalah penyakit infeksi yang dapat memperburuk status gizi<sup>1</sup> dan jika berlangsung terus menerus akan menghambat pertumbuhan fisik anak.<sup>2</sup>

Prevalensi balita *stunted* secara nasional tahun 2010 sebesar 35,6 %. Prevalensi balita dan batita usia 24 – 35 bulan dengan kategori sangat pendek di Jawa

<sup>1</sup> Prodi Gizi, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta (email korespondensi : de\_tiw11@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Bagian Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

## Pengaruh Suplementasi Seng dan Zat Besi Terhadap Berat Badan dan Tinggi Badan Balita

Aryu Candra

Bagian Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rendahnya nafsu makan anak akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang. Pemberian mikronutrien tertentu dapat meningkatkan nafsu makan sekaligus memperbaiki status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suplementasi seng dan zat besi terhadap nafsu makan, berat badan, dan tinggi badan balita.

**Metode:** Penelitian ini merupakan *randomized control group pre post test design*, dengan jumlah sampel 68 anak-anak berusia 3-5 tahun di Semarang. Subjek penelitian dikelompokkan menjadi 4, kelompok 1 (kontrol) diberikan placebo, kelompok 2 diberi suplementasi seng, kelompok 3 diberi suplementasi zat besi, kelompok 4 diberi suplementasi seng dan zat besi. Dosis suplementasi seng adalah 10 mg/hr dan zat besi 7,5 mg/hr. Pemberian suplementasi dilakukan selama 3 bulan. Nafsu makan diukur dengan menghitung frekuensi makan per hari, status gizi diukur dengan Zskor BB/U dan TB/U.

**Hasil:** Secara keseluruhan subjek sebagian besar berjenis kelamin perempuan (54%), memiliki status gizi normal. Asupan seng sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (73,8%), sedangkan asupan zat besi sebagian besar termasuk dalam kategori kurang (58,5%). Setelah intervensi frekuensi makan kelompok 2 dan 4 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kelompok 2 dan 3 nilai z skor BB/U mengalami peningkatan signifikan. Nilai z skor TB/U sebelum dan setelah intervensi tidak mengalami perubahan yang signifikan pada semua kelompok.

**Simpulan:** suplementasi seng saja dapat meningkatkan nafsu makan dan status gizi menurut BB/U pada anak. Suplementasi zat besi saja dapat meningkatkan status gizi menurut BB/U. Suplemen seng bersama zat besi dapat meningkatkan nafsu makan. Suplementasi selama 3 bulan belum dapat meningkatkan status gizi menurut TB/U.

**Kata kunci:** nafsu makan, seng, suplementasi, zat besi

## ORIGINAL ARTICLE

## Hubungan pemberian kapsul vitamin A dan pengetahuan *caregiver* dengan *stunting* pada anak usia 24-59 bulan

Danya Fatimah<sup>1</sup>, Fransisca Chondro<sup>2</sup>

### ABSTRAK

#### LATAR BELAKANG

*Stunting* adalah masalah gizi kronik yang sering terjadi pada anak usia 24-59 bulan dan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil Riskesdas 2018, terdapat 30.8% kejadian *stunting* di Indonesia. Salah satu faktor risiko *stunting* adalah vitamin A dan pengetahuan *caregiver*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian kapsul vitamin A program pemerintah dan pengetahuan *caregiver* dengan *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Kusuma Wijaya tahun 2019.

#### METODE

Desain Penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 123 anak yang didapat dengan cara *consecutive non random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2019. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran tinggi badan anak dan wawancara kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-square* dan uji *Fisher-exact*.

#### HASIL

Proporsi anak *stunting* di Puskesmas Kecamatan Grogol Kusuma Wijaya mencapai 22.0%, kelengkapan vitamin A sebesar 92.7%, dan pengetahuan *caregiver* sebagian besar sedang yaitu 49.6%. Analisis uji statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara vitamin A dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan ( $p=0.024$ ). Dan menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan *caregiver* dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan ( $p=0.000$ ).

#### KESIMPULAN

Pemberian kapsul vitamin A dan pengetahuan *caregiver* dalam penelitian ini berhubungan dengan terjadinya *stunting*.

**Kata kunci:** *stunting*, vitamin A, pengetahuan *caregiver*, masalah gizi

<sup>1</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia

#### Korespondensi:

Fransisca Chondro  
Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Indonesia  
Jalan Kyai Tapa Kampus B, Grogol, Jakarta Barat 11440  
Email: fransisca\_chondro@trisakti.ac.id

J Biomedika Kesehatan 2020;3(4):176-182

DOI: 10.18051/JBiomedKes.2020.v3.176-182

pISSN: 2621-539X / eISSN: 2621-5470

Artikel akses terbuka (*open access*) ini didistribusikan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0)





## Promosi Gizi dan Kesehatan bagi Wanita Hamil, Wanita Menyusui, dan Ibu Balita dalam Rangka Pencegahan Stunting di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung

Sutarto<sup>1</sup>, Asep Sukohar<sup>2</sup>, Ratna Dewi Puspita Sari<sup>2</sup>, Winda Trijayanthi<sup>2</sup>, Sofyan Musabiq Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Lampung, Indonesia

### ABSTRACT

PROMOTION OF NUTRITION AND HEALTH FOR PREGNANT WOMEN, BREASTFEEDING WOMEN, AND MOTHERS TODDLER IN THE CONTEXT OF STUNTING PREVENTION IN LAMPUNG TENGAH REGENCY, LAMPUNG. One of the determining factors for the success of health development is nutritional status. Health promotion efforts to increase awareness, willingness and ability of both individuals, families, groups and communities to live healthy and it is necessary to increase nutrition and health promotion for pregnant women and mothers under five. This activity was carried out in the context of preventing stunting in Tanggamus and Tanggamus Regencies which was carried out by the Service Team of the Faculty of Medicine, University of Lampung. Various health promotion efforts have been made to obtain optimal results through nutrition and health promotion. This activity aims to assist in the success of national health development through improving nutritional status, through increasing public knowledge about clean and healthy living habits in household settings, a balanced nutrition menu in preventing the incidence of stunting in the family. The methods used in carrying out this activity are lectures, focus group discussions, counseling on the portion of my plate, skill practice and food serving competitions for local products to improve nutrition for pregnant women and toddlers. Results of nutrition and health promotion activities for pregnant women and mothers under five in the context of preventing stunting in Central Lampung and Tanggamus districts, can assist in the success of national health development through improving nutritional status.

**Keywords:** Mothers Under Five, Nutrition Promotion, Stunting.

|            |            |            |                   |
|------------|------------|------------|-------------------|
| Received:  | Revised:   | Accepted:  | Available online: |
| 21.08.2020 | 29.01.2021 | 10.05.2021 | 25.05.2021        |

### Suggested citation:

Sutarto, Sukohar, A., Sari, R. D. P., Trijayanthi, W., & Wijaya, S. M. (2021). Promosi gizi dan kesehatan bagi wanita hamil, wanita menyusui, dan ibu balita dalam rangka pencegahan stunting di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 573-581. <https://doi.org/10.30653/002.202162.572>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/572>

## Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* pada Kelas Ibu Hamil

Ni Wayan Dian Ekayanthi<sup>1</sup>, Pudji Suryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia  
Email: ekayanthi@yahoo.com

**Abstract: Nutrition Education to Pregnant Woman Prevent Stunting in Pregnant Woman Class.** Stunting reflects the existence of chronic malnutrition problems, which influenced by the condition nutrition status of the prospective mother, during pregnancy, and baby 1000 first days of life (1000 HPK). It's also influenced by health status on 1000 HPK. Stunting has a long-term adverse impact of declining cognitive ability and learning achievement decreased immunity and high risk for the emergence of diabetes, obesity, cardiovascular disease, cancer, stroke, and disability when they adults. It's will lead to poor quality of work. Improvement efforts have needed for stunting prevention through specific nutritional interventions, particularly during pregnancy. Antenatal class is one measurement that can be used to disseminate information for behavior change relating to nutrition and healthiness during pregnancy to prevent stunting. This study aims to obtain the influence of the antenatal class toward knowledge and attitude improvement on stunting prevention. Pre-experimental design (one group pre-test post-test) with a sample of 35 first trimester pregnant women without complications, which are given antenatal class three times. Data retrieved with instruments of pre and post-intervention (antenatal class). Data were analyzed using a paired t-test for the knowledge variables and the Wilcoxon test for attitudinal variables. There was a significant influence of the antenatal class toward knowledge and attitude improvement on stunting prevention ( $p\text{-value}<0,05$ ). The antenatal class increases pregnant women's knowledge and attitude on stunting prevention.

**Keywords:** Antenatal class, Attitude, Knowledge, Stunting

**Abstrak: Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* pada Kelas Ibu Hamil.** *Stunting* menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Dampak buruk *stunting* jangka panjang menurunkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunkan kekebalan tubuh, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang kurang. Upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi *stunting* salah satunya melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan untuk mencegah *stunting*. Tujuan penelitian diketahuinya pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *stunting*. Metode *pre-experimental design (one group pre-test post-test)*, subjek penelitian 35 orang ibu hamil trimester I normal tanpa komplikasi, diberikan intervensi kelas ibu hamil 3 kali pertemuan. Pengambilan data dengan instrumen pre dan post test intervensi. Analisis data dengan uji *paired t test* untuk variabel pengetahuan dan uji Wilcoxon untuk variabel sikap. Terdapat pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting* ( $p\text{-value}<0,05$ ). Kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting*.

**Kata kunci:** Kelas ibu hamil, Sikap, Pengetahuan, *Stunting*

**EDUKASI GIZI IBU HAMIL DENGAN MEDIA BOOKLET  
SEBAGAI UPAYA TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING  
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UNDAAN  
KABUPATEN KUDUS**

Anita Dyah Listyarini<sup>1</sup>, Yayuk Fatmawati<sup>2</sup>, Indriana Savitri<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus  
[anitadyahlistyarini@gmail.com](mailto:anitadyahlistyarini@gmail.com)

**ABSTRAK**

Stunting adalah masalah gizi yang cukup signifikan terkait pertumbuhan dan perkembangan balita. Stunting juga merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi kurang dalam waktu yang cukup lama dan disebabkan pemberian makanan tidak sesuai maupun seimbang dengan kebutuhan gizi pada anak. Pemberian pendidikan gizi pada ibu dengan metode booklet dapat memperbaiki tingkat pengetahuan ibu. Media booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Metode pengabdian masyarakat ini adalah *observasional analitik* menggunakan sampel sebanyak 54 ibu hamil trimester I yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni 2019. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan *random sampling*. Teknik pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara tentang pemenuhan gizi seimbang yang dibutuhkan pada ibu hamil. Hasil kegiatan edukasi pada ibu hamil trimester I di wilayah Puskesmas Undaan sebelum diberikan edukasi gizi dengan media booklet mempunyai perubahan pengetahuan dan perilaku kurang sebanyak 38.8 %, cukup 25.9 %, dan baik sebanyak 35% responden, dan setelah dilakukan edukasi gizi menggunakan media booklet responden mempunyai tindakan kurang sebanyak 7.4% dan cukup 5.5% dan baik sebanyak 87%.

Kata kunci : Edukasi, Booklet, Pencegahan Stunting, Ibu Hamil

**ABSTRACT**

*Stunting nutrition is a matter a significant and development related children under five years old. Stunting also is a matter of nutrition chronic caused by nutritional intake for lacking in time for quite some time and caused by provision of food not in accordance and balanced with nutritional requirement on child. The provisions of education of nutrition in mother with a method of the booklets can improve community knowledge mother. Media booklet chosen as a medium education health capable of spreading information in time relative short. So can increase knowledge pregnant women. A method of the community service activities this is observational analytic using samples from 54 pregnant women a trimester I who lives in the work area of Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. The community service activities was being conducted in June 2019. The sampling method of*



RESEARCH STUDY

Open Access

**Pendidikan Gizi Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting Di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur**

**Nutrition Education "Gemar Makan Ikan" to Increase Mother's Knowledge of Stunting Prevention in Gempolmanis Village, Sambeng District, Lamongan Regency, East Java Province**

Qonita Rachmah<sup>1\*</sup>, Diah Indriani<sup>2</sup>, Susi Hidayah<sup>3</sup>, Yurika Adhela<sup>4</sup>, Trias Mahmudiono<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi dengan dampak kesehatan yang serius. Hasil Riskesdas terbaru di tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,8%, yang artinya 1 dari 3 anak Indonesia masih mengalami stunting. Kabupaten Lamongan merupakan satu dari 100 kabupaten prioritas stunting di Indonesia. Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang Pencegahan Stunting.

**Metode :** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post-test design. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling yaitu mengambil semua ibu dengan balita usia 0 - 59 bulan di desa Gempolmanis, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan sebanyak 22 ibu balita. Pemilihan desa Gempolmanis dipilih secara purposive. Uji T dependen digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan gizi. Response rate penelitian ini sebesar 86,4%.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan pada awal sesi sebelum diberikan pendidikan gizi tentang stunting, mayoritas ibu masih memiliki pengetahuan yang cukup (57,9%) dan kurang (36,8%). Hanya 5,3% yang memiliki pengetahuan gizi baik, namun setelah edukasi gizi, 68,4% ibu memiliki tingkat pengetahuan baik. Rerata skor sebelum edukasi sebesar  $60,5 \pm 18,9$  dan meningkat menjadi  $88,4 \pm 13,8$  setelah edukasi gizi ( $P < 0,05$ ).

**Kesimpulan :** Dapat disimpulkan bahwa pendidikan gizi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting pada anak di usia golden period. Pemberian edukasi gizi secara berkala baik oleh petugas gizi puskesmas maupun kader posyandu perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting.

**Kata kunci:** konsumsi ikan, pendidikan gizi, penyuluhan, stunting

**ABSTRACT**

**Background:** Stunting is one of nutritional problem that causes long-term health problems. Based on the result of Riskesdas, there has been an increase in stunting prevalence from 35,6% in 2010 to 37,2% in 2013 which means that 1 in 3 Indonesian children are stunting. Lamongan was one of hundred's stunting priority regency in Indonesia. This study aims to analyze the effect of nutrition education to increase mother's knowledge related stunting.

**Objective:** The method used in this research is Quasi Experiment by designing one group pre-test and post-test design. The sampling technique used was total sampling method in which all mothers with children aged 0 - 59 months in Gempolmanis village, Sambeng District, Lamongan Regency. The Gempolmanis village was purposively chosen.

**Methods:** The dependent T test was used to determine the effect of nutrition education on maternal knowledge. The response rate of this study was 86.4%.

**Results:** The results showed at the beginning of the session, the majority of mothers still had sufficient knowledge (57.9%) and less (36.8%). Only 5.3% have good nutrition knowledge, but after nutrition education, 68.4% of mothers have a good level of knowledge related to stunting. The mean score before nutrition education was  $60.5 \pm 18.9$  and increased to  $88.4 \pm 13.8$  after nutrition education ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** It can be concluded that nutrition education can significantly increase maternal knowledge related to the prevention of stunting in children at the golden age. Regular nutrition education by the nutrition officer or posyandu cadre needs to be done as an effort to improve stunting.

**Keywords:** fish consumption, nutrition education, counseling, stunting

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DAN UPAYA  
PENCEGAHAN STUNTING ANAK USIA  
BALITA**

Syariefah Hidayati Waliulu  
(Program Studi Ilmu Keperawatan,  
STIKes Maluku Husada;  
ifa.waliulu@gmail.com)  
Diki Ibrahim  
(Program Studi Ilmu Keperawatan,  
STIKes Maluku Husada)  
M. Taufan Umasugi  
(Program Studi Ilmu Keperawatan,  
STIKes Maluku Husada)

**ABSTRAK**

*Stunting* adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, *stunting* dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktivitasnya di kemudian hari. Anak balita *stunting* cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* anak usia Balita di Dusun Uluasdar, Seram Bagian Barat. Desain penelitian menggunakan *quasy experimental with one group pre post without control* dengan jumlah sampel sebanyak 20 yang diperoleh dengan cara *consecutive sampling*. Pengambilan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari data demografi, pengetahuan orang dan upaya orang tua terhadap *stunting*. Hipotesis dianalisa dengan cara uji beda mean antara kelompok sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* dengan *p value* = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan upaya preventif di masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan.

**Kata kunci:**  
*Stunting*, Edukasi, Pengetahuan,  
Pencegahan

**PENDAHULUAN**

*Stunting* adalah sebuah proses yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari tahap awal konsepsi sampai tahun ketiga atau keempat kehidupan, dimana gizi ibu dan anak merupakan penentu penting pertumbuhan. Kegagalan memenuhi persyaratan mikronutrien, lingkungan yang tidak mendukung dan penyediaan perawatan yang tidak adekuat merupakan faktor yang bertanggung jawab dan mempengaruhi kondisi pertumbuhan hampir 200 juta anak dibawah umur 5 tahun (Branca dan Ferrari, 2013).

*Stunting* atau anak pendek di gambarkan sebagai seorang balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar tinggi badan balita seumurnya. *Stunting* merupakan salah satu karakteristik yang menandakan menjadi masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama. *Stunting* pada awal masa anak-anak di ketahui memiliki tingkat kecerdasan, motorik, dan integrasi neuro sensorik yang lebih rendah. *Stunting* pada masa balita akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Amina, 2016).

Prevalensi *stunting* Indonesia tahun 2013 di wilayah pedesaan adalah 42,1%, dan wilayah perkotaan sebesar 32,5%. *Stunting* pada anak balita merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan serta pengetahuan, ada enam faktor utama penyebab *stunting* yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta pengetahuan orang tua.

Prevalensi *Stunting* atau gizi buruk pada Provinsi Maluku tahun 2014 (22,11%) tahun 2015 (32,3%) dan di tahun 2016 (9,0%), meskipun terjadi penurunan prevalensi balita *Stunting*, namun masih terdapat 5 kabupaten kota yang mengalami peningkatan prevalensi balita *stunting* yakni : Kabupaten Seram Bagian Barat 23,1% (2015) mengalami peningkatan 30,9% (2016), Kabupaten Maluku Tengah 21,1% (2015) mengalami peningkatan 23,2% (2016), Kota Ambon 30,0% (2015) mengalami peningkatan 32,6% (2016), Kabupaten Maluku Barat Daya 28,9% (2015) berubah menjadi 35,7% (2016) dan

## Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow

St. Rahmawati Hamzah<sup>1</sup>, Hamzah B<sup>2</sup>  
STIKES Graha Medika,

Jl. Raya AKD RSI Moonow Lantai II, Mongkonai Barat, Kotamobagu<sup>1,2</sup>  
Email: rahmahamzah94@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8%. Angka ini masih jauh dari standar WHO yaitu 20%. Angka prevalensi *stunting* di Sulawesi Utara sebesar 25,5%, meskipun angka *stunting* Sulawesi Utara di bawah angka nasional (30,8%) namun masih ada empat daerah dengan angka prevalensi *stunting* yang cukup tinggi termasuk kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 30,6%. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow tentang pencegahan *stunting*. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang *stunting* pada saat pre-test adalah 10,43 dan pada saat post-test meningkat menjadi 19,60. Dampak pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* dengan perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan pada saat pre-test dan post-test dengan angka 9,17. Untuk itu disarankan kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk melakukan pencegahan *stunting* dengan pemenuhan asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun.

**Kata kunci:** Edukasi; Pencegahan; *Stunting*

### ABSTRACT

*Stunting* cases in Indonesia are still high, touching 30.8%. This figure is still far from the WHO standard of 20%. The *stunting* prevalence rate in North Sulawesi is 25.5%, although North Sulawesi's *stunting* rate is below the national rate (30.8%), there are still four regions with a fairly high *stunting* prevalence rate including Bolaang Mongondow district of 30.6%. The purpose of this service is to increase the knowledge of the people of Muntoi Village, Passi Barat District, Bolaang Mongondow Regency about the prevention of *stunting*. The methods used are interactive lectures and question and answer. The results showed that the average score of public knowledge about *stunting* at the pre-test was 10.43 and at the time of the post-test it increased to 19.60. The impact of this service is an increase in public knowledge about *stunting* prevention with the difference in the mean score of knowledge of the extension participants during the pre-test and post-test with a figure of 9.17. For this reason, it is recommended to the public, especially mothers, to prevent *stunting* by fulfilling nutritional intake during pregnancy, childbirth and children before the age of 2 years.

**Keywords:** Education; Prevention; *Stunting*

### PENDAHULUAN

*Stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan

**Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai  
Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di  
Dusun Randugunting, Sleman, DIY**

***Toddler Nutrition Status Measurement Training as  
an Early Prevention of Stunting to Mothers in Dusun  
Randugunting, Sleman, DIY***

<sup>1</sup>Khoiriyah Isni, <sup>2</sup>Siti Muthia Dinni

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan

Korespondensi : Khoiriyah Isni, [khoiriyah.isni@ikm.uad.ac.id](mailto:khoiriyah.isni@ikm.uad.ac.id)

Naskah Diterima: 9 Agustus 2019. Disetujui: 21 Januari 2020. Disetujui Publikasi: 25 Januari 2020

**Abstract.** Dusun Randugunting has the highest number of toddlers, among other hamlets in the area of Tamanmartani Village, Kalasan, Sleman. It is very risky contributing to the number of cases of stunting if parents pay less attention to children's health and development. The role of parents as the vanguard and take full responsibility for children's health problems, especially nutrition problems for children under five. Parents should have sufficient knowledge and skills to be able to measure the nutritional status of infants by using a simple anthropometric method. The purpose of this training activity is to increase awareness of target skills in early detection of independent stunting by using anthropometric methods. The method of implementing this community service activity uses a combination of education, training, and simulation methods. The targets are pregnant women, mothers with children under the age of five, and health cadres. The results of the implementation of the activity showed quite high enthusiasm from the target. The showed that there were differences in the mean scores before and after the training. It hoped to increase parental awareness on toddler nutrition health problems so that it can have an impact and can contribute to reducing the number of stunting cases in Indonesia.

**Keywords:** *Antropometri, stunting, nutrition, randugunting.*

**Abstrak.** Dusun Randugunting memiliki jumlah balita terbanyak diantara Dusun lain di wilayah Desa Tamanmartani, Kalasan, Sleman. Hal ini sangat berisiko menyumbang angka kasus stunting apabila para orang tua kurang memperhatikan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Peran orang tua sebagai garda terdepan dan bertanggung jawab penuh terhadap masalah kesehatan anak, terutama masalah gizi balita. Seyogyanya orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan cukup memadai untuk dapat melakukan pengukuran status gizi balita dengan menggunakan metode antropometri sederhana. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatkan kesadaran akan keterampilan sasaran dalam deteksi dini stunting secara mandiri dengan menggunakan metode antropometri. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan gabungan dari metode edukasi, pelatihan, dan simulasi. Sasarannya adalah ibu hamil, ibu yang memiliki anak usia dibawah lima tahun, dan kader kesehatan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dari sasaran. Harapannya melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam masalah kesehatan gizi balita, sehingga berdampak dan dapat berkontribusi mengurangi angka kasus stunting di Indonesia.

**Kata kunci:** *Antropometri, stunting, gizi, balita, randugunting.*



## Edukasi Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting

Mila Triana Sari<sup>1</sup>, Melda Amalia<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim, Jambi

<sup>2</sup>Program Studi, DIII Kebidanan, STIKes Baiturrahim Jambi

email: melda.skb@gmail.com

Submitted : 13/04/2020

Accepted: 24/04/2020

Published: 16/06/2020

### Abstract

Toddler health efforts are activities / work programs in the health sector that concern health services and maintenance for toddlers, namely children aged 12 months to 59 months with the aim of preparing a healthy, intelligent and quality generation while aiming to reduce infant mortality. Based on Lancet data (2012), 44.7% of infant deaths were caused by low birth weight (LBW), failure to breastfeed, Stunting (short), underweight, and lack of vit A and Zinc minerals. The MSG program is an effort to prevent the occurrence of stunting by combining several health education methods in one package consisting of conventional health education, distributing leaflets and PMTS as well as training mothers to detect early toddlers at home. This effort is carried out at the basic service level, namely the puskesmas and its working area. The implementation method is divided into 3 stages: the preparation, implementation, monitoring and evaluation stages. Conclusion: all toddlers are in the category of good nutrition, Mothers of toddlers finally know the importance of measuring the growth and development of toddlers, toddlers mothers know the importance of preventing stunting in infancy

**Keywords:** the growth and development, toddler, stunting

### Abstrak

Upaya kesehatan balita merupakan kegiatan/program kerja di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan kesehatan pada balita yaitu anak yang berusia 12 bulan sampai dengan 59 bulan dengan tujuan mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas sekaligus bertujuan untuk menurunkan angka kematian balita. Berdasarkan data Lancet (2012) sebanyak 44,7 % kematian bayi disebabkan karena berat bayi lahir rendah(BBLR), kegagalan pemberian ASI, balita Stunting (pendek), kurus, dan kekurangan vit A dan mineral Zink. Program MSG merupakan upaya pencegahan kejadian stunting dengan mengkombinasikan beberapa metode penyuluhan kesehatan dalam satu paket terdiri dari penyuluhan kesehatan secara konvensional, pembagian leaflet dan PMTS serta melatih ibu untuk mendeteksi dini balitanya di rumah. Upaya ini dilakukan di tingkat pelayanan dasar yaitu puskesmas dan wilayah kerjanya. Metode pelaksanaan dibagi 3 tahapan yakni: tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kesimpulan: semua balita termasuk dalam kategori gizi baik, Ibu balita akhirnya mengetahui pentingnya pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita, ibu balita mengetahui pentingnya mencegah stunting pada masa balita.

**Kata kunci:** balita, pertumbuhan dan perkembangan, stunting

### PENDAHULUAN

Upaya kesehatan balita merupakan kegiatan/program kerja di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan kesehatan pada balita yaitu anak yang berusia 12 bulan sampai dengan 59 bulan dengan tujuan mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas

sekaligus bertujuan untuk menurunkan angka kematian balita. Berdasarkan data Lancet (2012) sebanyak 44,7 % kematian bayi disebabkan karena berat bayi lahir rendah(BBLR), kegagalan pemberian ASI, balita Stunting (pendek), kurus, dan kekurangan vit A dan mineral Zink.



EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENCEGAHAN  
STUNTING DI KLINIK MARIANA

Patimah Sari Siregar<sup>1</sup>, Kristina L. Silalahi<sup>2</sup>, Eva Latifah Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia  
Email: patimahsarisiregar@unprimda.ac.id

ABSTRACT

*Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by a shorter height compared to other children of their age. Children who suffer from Stunting will be more susceptible to disease and as adults are at risk for degenerative diseases. Health counseling is held to increase the knowledge, awareness, willingness, and ability of mothers to continue to provide good nutrition during pregnancy. Knowledge of feeding is from pregnancy to prevent Stunting. Research that focuses on intention, motivation, and knowledge is not sufficient to help mothers overcome obstacles during pregnancy. Besides getting counseling, mothers overcome obstacles during pregnancy. In addition to getting maternal counseling, it requires support, education, and information that is consistent, realistic, and evidence-based to successfully improve nutrition during pregnancy. The goal is to find out the effectiveness of health education on Stunting prevention at the Mariana Clinic. The research will be conducted using a Quasi-Experiment design (quasi-experimental), with the target that pregnant women are given counseling. The methods of data collection are using questionnaires, interviews, and observations. The data analysis method used the dependent t-test, namely the Wilcoxon test. In the paired group, the same subjects were examined before and after the intervention (before and after design) of the questionnaire as a research instrument. The test used is the Wilcoxon test. The results study based on the Wilcoxon test, it was found that the p-value ( $<0.05$ ) statistically showed that there was the effectiveness of health education on the prevention of Stunting in pregnant women at the Mariana clinic (p-value = 0.002).*

**Keywords:** Effectiveness, health education, prevention of Stunting

PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). *Stunting* akan mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *Stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan

kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (TNP2K, 2017).

Masalah *Stunting* merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terhambat dan terlambatnya pertumbuhan mental (UNICEF, 2012).

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DENGAN KOMUNIKASI INFORMASI DAN  
EDUKASI DI WILAYAH MEDAN SATRIA

Novita<sup>1</sup>, Abela Mayunita<sup>2</sup>, Elfira Sri Futriani<sup>3</sup>, Ibad Badriyah<sup>3</sup>, Luthfi Assy<sup>3</sup>

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 Nov 2020

Disetujui: 22 Nov 2020

KONTAK PENULIS

Novita  
Prodi Kebidanan,  
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

**Pendahuluan:** Di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Stunting yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak stunting dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikro nutrien, dan lingkungan.

**Metode:** Pendekatan partisipatif, artinya mitra binaan akan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan tentang stunting, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, demonstrasi mencuci tangan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan pada balita yang mengalami stunting.

**Hasil:** Hasil yang didapatkan 90% Ibu PKK Medan Satria telah mengikuti pendidikan kesehatan mengenai stunting, 85 % Ibu PKK telah mengikuti edukasi mengenai PHBS dan pemberian makanan tambahan.

**Kesimpulan:** Ibu-ibu PKK mampu menjelaskan kembali tentang pencegahan stunting dan menerapkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui gerakan mencuci tangan serta membuat makanan tambahan

**Kata Kunci:** Stunting, Komunikasi informasi edukasi (KIE)



## ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/fkg>

### HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS RAMBAH

*Relationship Of Environmental Sanitation And Knowledge With Stunting Events at Children In Area Public Health Center Rambah*

Feni Adriany<sup>1</sup>, Hayana<sup>2</sup>✉, Nurhapiya<sup>3</sup>, Winda Septiani<sup>4</sup>, Nita Puspita Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Kesehatan Reproduksi, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Gizi, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

Email Korespondensi: [hayana.yana1986@gmail.com](mailto:hayana.yana1986@gmail.com)

#### Abstrak

Wilayah kerja Puskesmas Rambah terdiri dari 13 Desa dan terdapat dua desa yang terkena Stunting dimana Desa Suka Maju merupakan desa yang terbanyak kasus *stunting* yaitu sekitar 101 (32%) balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan pengetahuan dengan kejadian stunting pada anak. Desain penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 76 responden secara *random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Juni 2020. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan air bersih ( $p$  value = 0,000), pengolahan makanan ( $p$  value = 0,000) dan kebiasaan mencuci tangan ( $p$  value = 0,02)  $< \alpha$  0,05, sedangkan nilai pengetahuan didapatkan  $p$  value 0,15  $> \alpha$  0,05. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan air bersih, pengolahan makanan dan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian *stunting*. Diharapkan kepada petugas kesehatan melalui media penyuluhan dan konsultasi yang lebih komprehensif memberikan pemahaman terkait PHBS kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** *Stunting*, Sanitasi Lingkungan, Pengetahuan

#### Abstract

The working area of Puskesmas Rambah consists of 13 villages and there are two villages affected by stunting, where Suka Maju Village is the village with the most cases of stunting, namely around 101 (32%) under five. This study aims to determine the relationship between environmental sanitation and knowledge with the incidence of stunting in children. The design of this research is analytic descriptive with cross sectional study approach. This research was conducted by distributing questionnaires to 76 respondents by random sampling. The research location was conducted in the Work Area of the Rambah Village Health Center Suka Maju, Rambah District, Rokan Hulu Regency in June 2020. The bivariate analysis used the chi-square statistical test. The results showed clean water ( $p$  value = 0,000), food processing ( $p$  value = 0,000) and hand washing habits ( $p$  value = 0,02)  $< \alpha$  0,05, while the knowledge value obtained  $p$  value 0,15  $> \alpha$  0,05. The conclusion of this study is that there is a relationship between clean water, food processing and hand washing habits with the

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU, PELAKSANAAN KELUARGA SADAR GIZI (KADARZI) DAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN STUNTING**  
(Studi kasus pada baduta 6 - 23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta)

**Lina Apriani**

Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat UNDIP Semarang

**ABSTRACT**

**Background:** Stunting problems in toddlers is still a special concern in the world. Implementation of low levels of kadarzi and phbs is one of the causes of stunting in infants.

**Objective:** The purpose of this research is to analyze the relationship of mother characteristics, the implementation of kadarzi and PHBS 'Pure' with the stunting incident in baduta 6-23 months.

**Method:** The type of research used is analytic observational with cross sectional approach. The population of this study was the 1044 baduta 6 – 23 months and the sample of this study were 35 baduta 6 - 23 months by using sampling technique with simple random sampling. Data analysis using Chi-Square.

**Result:** The results of the study most of the mothers have advanced education (65.7%), working status (71.4%), family income > UMR (62.9%) and stunting baduta (34.3%). Implementation of less good kadarzi (54,3%) and implementation of PHBS 'Pure' is poor (51.4%) and the least-implemented indicators of the family are physical activity (20%), non-smoking (28.6%) and no garbage (60%).

**Conclusion:** There is relationship of mother characteristic with stunting baduta ( $p=0,001$ ) that is mother education level and family income level. There is no relation between mother's job status and stunting ( $p=0,735$ ). There is a negative relationship between the implementation of kadarzi and the stunting baduta ( $p = 0,001$ ,  $C = 0,568$ ) and there is a negative relationship between the implementation of 'Pure' PHBS with stunting baduta ( $p = 0,001$ ,  $C = 0,575$ ).

**Keywords:** Baduta, family conscious nutrition, PHBS, Stunting

**PENDAHULUAN**

Masalah stunting pada balita yang sampai saat ini masih menjadi perhatian khusus di dunia

karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan



**PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN  
BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA  
WUKIRSARI KECAMATAN CANGKRINGAN**

**PERSONAL HYGIENE AND ENVIRONMENT SANITATION  
RELATED WITH STUNTING AT WUKIRSARI VILLAGE  
CANGKRINGAN SUB-DISTRICT**

Siti Aisah<sup>1</sup>, Rr Dewi Ngaisyah<sup>2</sup>, Merita Eka Rahmuniyati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Respati Yogyakarta

<sup>3</sup>[merita\\_er@respati.ac.id](mailto:merita_er@respati.ac.id)

<sup>\*</sup>penulis korespondensi

**Abstrak**

*Stunting* pada anak merupakan dampak yang bersifat kronis dari adanya masalah lingkungan, penyakit infeksi dan akibat kurangnya konsumsi makanan. Masalah lingkungan berupa aspek *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan memiliki kontribusi terhadap masalah *stunting*. Praktik *personal hygiene* yang buruk menyebabkan mikroorganisme penyebab penyakit untuk tumbuh dan menyebabkan infeksi pada jaringan tubuh. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. Desain penelitian menggunakan *case control* dengan subyek sebanyak 45 kelompok kasus dan 45 kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman. Responden dengan praktik *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 42 responden (46,7%), sedangkan 26 responden (28,9%) memiliki sanitasi lingkungan yang kurang baik. Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *stunting* ( $p=0,000$ ). Ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* ( $p=0,000$ ). *Personal hygiene* dan sanitasi lingkungan yang baik merupakan faktor protektif pada kejadian *stunting*.

**Kata kunci:** *stunting*; *personal hygiene*; sanitasi lingkungan

**Abstract**

*Stunting* in children is a chronic impact of consumption, and is supported by infectious diseases and environmental problems. The aspects of personal hygiene and environmental sanitation have an important role in the problem of malnutrition, including *stunting*. Poor personal hygiene practices will allow disease-causing microorganisms to grow and cause infections in body tissues. The objective are correlation between the personal hygiene and the environmental sanitation with the *stunting* at Wukirsari Village Cangkringan Sub-district. This research used case control design with 45 case and 45 control samples. The data was analyzed with rank spearman correlation. The respondents with poor personal hygienic practices were 42 respondents (46.7%), whereas 26 respondents (28.9%) had poor environmental sanitation. There was correlation between of personal hygiene with *stunting* ( $p=0,000$ ) and there was correlation between sanitation with *stunting* ( $p=0,000$ ). Personal hygiene and sanitation which good as a protective factor to *stunting*.

**Keywords:** *stunting*, *personal hygiene*, environment sanitation

**1. PENDAHULUAN**

*Stunting* menunjukkan adanya kekurangan gizi pada periode paling kritis tumbuh kembang seseorang di awal masa kehidupannya. Hal ini diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi anak dibandingkan dengan usianya dan menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut dengan membandingkan dengan nilai setandar yang berlaku. Anak-anak dikatakan mengalami *stunting* jika tinggi badannya  $>2$  SD di bawah median standar pertumbuhan WHO [1]. Masa anak balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya adalah *stunting*. *Stunting*